

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Swasta Kota Jambi

Anggi Lestari Putri¹, Tika Sari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: anggianggi6600@gmail.com¹, tikasari@uinjambi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) An-Nizham Kota Jambi. Kesulitan belajar yang dimaksud tidak hanya terkait dengan aspek kognitif, tetapi juga dengan keterampilan sosial dan emosional siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang abstrak dan padat, serta dalam mengelola tugas yang diberikan. Selain itu, terdapat kendala dalam keterampilan sosial siswa, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya dan rendahnya motivasi dalam pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan ini mencakup pendekatan pengajaran yang kurang variatif, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: *IPAS, Kesulitan Belajar, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran.*

Analysis of Factors Causing Students' Learning Difficulties in Learning Natural and Social Sciences at Private An-Nizham Elementary Madrasah in Jambi City

Abstract

This study aims to identify the characteristics of learning difficulties experienced by students in learning Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in grades V and VI at the An-Nizham Private Elementary Madrasah (MIS) in Jambi City. The learning difficulties in question are not only related to cognitive aspects, but also to students' social and emotional skills. The approach used in this study is qualitative with a case study method, involving teachers, students, and parents of students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students had difficulty understanding abstract and dense IPAS material, as well as in managing the tasks given. In addition, there were obstacles in students' social skills, such as difficulty

interacting with peers and low motivation in learning. Factors causing these difficulties include a less varied teaching approach, as well as a lack of interesting and contextual learning media. This study is expected to contribute to the development of more effective learning strategies and support the improvement of student learning outcomes, especially in the context of implementing the Merdeka Curriculum in elementary schools.

Keywords: *Science, Learning Difficulties, Independent Curriculum, Elementary School, Learning Strategy*

PENDAHULUAN

Anak yang mengalami *learning difficulty* adalah individu yang mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran, bukan semata karena faktor intelegensi, melainkan karena kesulitan menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas (Suryani, 2016). Kesulitan belajar sendiri didefinisikan sebagai kondisi yang menunjukkan adanya hambatan dalam usaha memperoleh ilmu, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif (Rahmawati, 2019).

Pendidikan merupakan hak semua anak, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar. Di tingkat sekolah dasar, tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi karena berbagai faktor internal dan eksternal. Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan yang berpihak pada murid dan memberi fleksibilitas guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan personal dan berbasis proyek (Irsyad et al., 2023).

Salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang mulai diajarkan di kelas III SD, sebagai gabungan IPA dan IPS. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa mampu mengelola lingkungan secara holistik (Afifah et al., 2023; Assingkily, et.al., 2023). Namun, fakta menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPA dan IPS sejak kurikulum sebelumnya.

Penelitian menunjukkan pembelajaran masih bersifat tekstual dan monoton, dengan dominasi metode ceramah, penggunaan buku LKS secara tunggal, dan materi yang padat, sehingga siswa merasa bosan dan tidak aktif (Budiyono, 2018). Khususnya dalam IPA, banyaknya istilah asing dan padatnya materi menjadi kendala, ditambah dengan tugas yang berlebihan (Imanuel, 2020; Assingkily, 2020). Akibatnya, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Jika kesulitan belajar tidak segera ditangani, maka dapat berkembang menjadi masalah perilaku seperti membantah, frustrasi, hingga kecemasan. Oleh karena itu, penting bagi guru memberikan bimbingan dan perhatian terhadap anak dengan masalah belajar (Widyorini & van Tiel, 2017).

Tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar mencakup keterlambatan perkembangan, penampilan akademik yang tidak konsisten, kehilangan minat belajar, masalah perilaku, serta kurangnya kepercayaan diri (Putri, 2022). Siswa dengan kesulitan belajar cenderung menunjukkan hasil belajar yang rendah, lambat dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan gejala emosi yang tidak wajar (Nurhamida, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2024 di MIS An-Nizham Kota Jambi, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa di kelas V B

dan VI yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPAS. Di kelas V B, siswa berinisial MRA terlihat melamun saat guru menjelaskan dan tampak tidak memahami instruksi yang diberikan. Siswa lainnya, STN, justru sering mengobrol dan mengganggu teman-teman di sekitarnya. Di kelas VI, siswa TDA dan ZAS mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah karena materi tersebut terlalu padat dan mengandung banyak istilah asing seperti ASEAN, gold, glory, dan gospel, yang belum mereka pahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran yang kurang variatif dan kurangnya media pendukung pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Berangkat dari latar belakang tersebut, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V dan VI di MIS An-Nizham Kota Jambi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkannya dan bagaimana upaya guru dalam mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan strategi pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Wijaya, 2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku dan persepsi, dengan menggunakan berbagai metode. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh (Noor, 2020) bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme dan dilakukan pada kondisi objek yang alami. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna mendalam dari suatu fenomena, bukan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat general. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu strategi penelitian yang mendalam terhadap individu, kelompok, atau fenomena tertentu dalam jangka waktu tertentu, untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh (Sulistyo & Indonesia, 2023). Fokus dari studi kasus ini adalah siswa-siswi di MIS An-Nizham Kota Jambi yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nizham Kota Jambi, yang dipilih berdasarkan pertimbangan biaya, waktu, tenaga, dan kesiapan lokasi. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru sebagai responden, peserta didik kelas V B dan VI, serta orang tua siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti, sehingga sampel yang diambil benar-benar relevan dengan kebutuhan penelitian (Noor, 2020). Jenis data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru, siswa, dan orang tua siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip pribadi, dokumen resmi, buku, dan sumber tertulis lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung situasi dan kondisi yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS, terutama pada siswa kelas V B dan VI (Hotimah, n.d.). Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait perasaan, pengalaman, dan pendapat dari siswa, guru, dan orang tua siswa (Dr. R. A. Fadhallah, 2021). Sedangkan

dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, yang diperoleh dari dokumen sekolah (Wijaya, 2020).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan. Penyajian data adalah menyusun data hasil reduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian singkat atau bagan. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh, untuk memastikan kesimpulan tersebut didukung oleh data yang kuat (Wijaya, 2020). Ketiga tahapan ini memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di MIS An-Nizham Kota Jambi.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan orang tua siswa, untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pandangan. Triangulasi teknik menggunakan kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi data antar metode. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada waktu dan situasi yang berbeda, guna memastikan konsistensi hasil (Wijaya, 2020). Melalui teknik triangulasi ini, keabsahan data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) An-Nizham Kota Jambi

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) An-Nizham Kota Jambi telah berdiri sejak tahun 1984, menjadi lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang terus berkembang untuk mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, cerdas, dan terampil. Berlokasi di pusat Kota Jambi, tepatnya di Jalan Rd Innu Kertapati Komplek DPRD TK I RT 10, Kelurahan Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura, MIS An-Nizham menawarkan fasilitas pendidikan yang lengkap dan mendukung proses belajar mengajar. Dengan visi yang jelas untuk menciptakan peserta didik yang memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat serta kemampuan akademik yang baik, sekolah ini juga berupaya menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat dan orang tua siswa. Fasilitas yang disediakan, termasuk ruang kelas, perpustakaan, UKS, kantin, serta sarana lainnya, dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

MIS An-Nizham memiliki struktur organisasi yang terdiri dari berbagai bidang yang mencakup kurikulum, kesiswaan, kesenian, perpustakaan, serta koperasi, yang bertujuan untuk mendukung kualitas pembelajaran yang maksimal. Tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 16 orang, terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan staf tata usaha. Pembagian tugas yang jelas dan struktur organisasi yang terorganisir memastikan bahwa setiap aspek pendidikan di MIS An-Nizham dapat dijalankan dengan efektif. Masing-masing guru di sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.



Gambar 1. Lingkungan Sekolah

Sumber: Dokumen Pribadi

Karakteristik kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V B dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nizham Kota Jambi

Penelitian ini mengkaji karakteristik kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas V B dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) An-Nizham Kota Jambi. Data diperoleh melalui observasi yang dilaksanakan pada 25 Februari hingga 18 Maret 2025, analisis nilai rapor, serta wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dilaksanakan secara cukup interaktif, menggunakan papan tulis, buku ajar, dan sesekali media visual sederhana. Namun demikian, ditemukan sejumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam memahami konsep-konsep abstrak dan teoritis yang menjadi ciri khas mata pelajaran IPAS. Subjek yang diamati secara khusus adalah siswa berinisial MRA dan STN di kelas V B, serta ZAS dan TDA di kelas VI, yang menunjukkan gejala-gejala kesulitan belajar seperti kurang fokus, bingung memahami soal, menjawab dengan asal-asalan, dan kurang termotivasi saat mengerjakan tugas.

Tabel 1. Nama Inisial Siswa, Kelas, Nilai Tugas, Nilai Ulangan Harian, Nilai Ujian, KKTP IPAS, Keterangan

No	Nama Inisial Siswa	Kelas	Nilai Tugas	Nilai Ulangan Harian	Nilai Ujian	Rata-Rata	KKTP IPAS	Keterangan
1	MRA	V B	65	60	58	61	70	Belum Tuntas
2	STN	V B	68	62	60	63.3	70	Belum Tuntas
3	ZAS	VI	70	68	65	67.6	70	Belum Tuntas
4	TD	VI	60	55	50	55	70	Belum Tuntas

Guru sering kali harus mengulang penjelasan agar siswa memahami materi, namun sebagian siswa tetap menunjukkan respons negatif seperti bercanda atau bermain saat diberi latihan soal. Sementara itu, sebagian siswa lainnya justru mampu menyelesaikan soal dengan cepat, tetapi tanpa memperhatikan ketepatan jawaban. Peneliti kemudian mewawancara wali kelas V B (MY) dan VI (TY) untuk mengetahui pandangan guru tentang

siswa yang mengalami kesulitan belajar, termasuk karakteristik dan faktor penyebabnya. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa yang menjadi partisipan, guna mengetahui apa yang mereka rasakan, pikirkan, dan alami selama proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan orang tua siswa seperti RT (orang tua MRA), IT (orang tua STN), ZR (orang tua TDA), dan WS (orang tua ZAS) memberikan informasi tambahan mengenai latar belakang keluarga, pola asuh, serta harapan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Dari seluruh data yang dikumpulkan, teridentifikasi beberapa bentuk kesulitan belajar, antara lain ketidakmampuan memahami materi abstrak, rendahnya kemampuan berpikir logis, kurangnya konsentrasi saat belajar, serta minimnya keseriusan dalam mengerjakan tugas. Karakteristik ini sejalan dengan indikator kesulitan belajar yang dijelaskan oleh Ilyas & Folastri, seperti kesulitan memahami pelajaran, mudah terdistraksi, serta kurangnya kepercayaan diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun proses pembelajaran IPAS di kelas V B dan VI berlangsung secara aktif, masih terdapat tantangan besar yang dihadapi siswa dalam memahami materi, yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Salah satu bentuk kesulitan belajar yang menonjol adalah ketidakmampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Beberapa siswa menunjukkan perilaku menyendiri, enggan bergabung dalam diskusi kelompok, serta terlihat bingung dan tidak percaya diri saat diminta bekerja sama dengan teman. Fenomena ini tampak pada siswa berinisial MRA dan STN dari kelas V B serta TDA dan ZAS dari kelas VI. Menurut guru kelas, Ibu Maretia Yolanda I, S.Pd dan Ibu Dra. Indrayati, hambatan dalam menjalin relasi sosial ini menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk belajar kolaboratif, menurunkan motivasi, dan memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka cenderung diam saat diminta menyampaikan pemahaman, ragu bertanya meskipun tidak memahami materi, dan takut salah saat berbicara. Ini mencerminkan kesulitan belajar dalam aspek *perception* atau *persepsi*, di mana siswa mengalami gangguan dalam menangkap dan menafsirkan informasi dari lingkungan sekitar. Seperti yang dialami oleh MRA dan STN di kelas V B, mereka terlihat pasif saat sesi tanya jawab, bahkan setelah materi dijelaskan ulang. Guru menyampaikan bahwa mereka perlu penjelasan berulang kali dan media pembelajaran yang menarik agar informasi lebih mudah dipahami.

Beberapa siswa, seperti ZAS dari kelas VI, menunjukkan kesulitan dalam mengingat istilah asing seperti ASEAN, gold, glory, gospel, dan nama tokoh sejarah. Meskipun telah menerima penjelasan dan membaca materi, siswa tetap kesulitan mengingat atau menjelaskannya kembali. Kesulitan ini berkaitan dengan gangguan pada aspek memori jangka pendek, yang membuat siswa lambat dalam mengingat dan mengekspresikan informasi yang sudah dipelajari. Hal ini diperparah oleh kurangnya kebiasaan mengulang materi di rumah dan minimnya keberanian bertanya saat belum memahami materi, sehingga mengharuskan guru untuk terus mengulang materi.

Kesulitan lain yang ditemukan adalah dalam aspek kemampuan bahasa, khususnya dalam membaca kata panjang dengan 4 hingga 5 suku kata. Siswa seperti MRA dari kelas V dan TDA dari kelas VI mengalami hambatan dalam melafalkan kata utuh, sering terbata-

bata, dan salah dalam menyebutkan huruf atau suku kata. Saat membaca, mereka kerap kehilangan fokus, membaca dengan suara pelan, bahkan mengalami kesulitan menulis kalimat yang benar secara struktur dan ejaan. Hambatan ini merupakan ciri dari kesulitan belajar tipe bahasa, di mana siswa mengalami keterlambatan dalam membaca, memahami bacaan, dan mengungkapkan ide secara lisan maupun tertulis.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V B dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nizham Kota Jambi

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nizham Kota Jambi. Salah satu faktor utama adalah faktor internal siswa itu sendiri, seperti kecerdasan dan minat belajar. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan kognitif yang rendah dalam memahami materi IPAS, sehingga mereka kesulitan dalam menangkap informasi dan menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, kurangnya minat terhadap mata pelajaran IPAS juga menjadi penghambat utama. Siswa yang tidak tertarik dengan materi cenderung kurang berusaha untuk mendalami dan memahami topik yang diajarkan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam kesulitan belajar siswa. Salah satunya adalah dukungan dari keluarga. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua dalam proses belajar, baik dalam bentuk motivasi maupun fasilitas, cenderung kesulitan dalam belajar. Beberapa siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang rendah atau kurang peduli dengan pendidikan juga menunjukkan kesulitan belajar yang lebih besar. Faktor lingkungan sosial dan teman sebaya juga dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti teman-teman yang kurang bersemangat atau cenderung mengganggu, dapat menyebabkan siswa menjadi tidak fokus dalam belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Jika metode yang diterapkan kurang sesuai dengan gaya belajar siswa, maka pembelajaran akan menjadi kurang efektif. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui visualisasi atau pembelajaran yang lebih interaktif, namun jika pengajaran dilakukan secara monoton atau hanya mengandalkan ceramah, siswa akan kesulitan untuk memahami materi dengan baik.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nizham Kota Jambi

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nizham Kota Jambi telah melakukan berbagai upaya yang terarah dan efektif. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mengadopsi metode pengajaran yang lebih menarik dan variatif, seperti penggunaan media visual, audio-visual, dan alat peraga untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Guru juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemecahan masalah secara bersama-sama, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan saling membantu dalam memahami materi.

Selain itu, guru memberikan pendekatan individual kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar lebih besar, dengan memberikan penjelasan tambahan atau memberikan

latihan-latihan soal untuk meningkatkan pemahaman mereka. Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, guru juga memberikan latihan yang terstruktur, seperti latihan membaca teks secara berulang dan menulis jawaban yang sistematis. Pembelajaran berbasis teknologi juga diterapkan, seperti penggunaan aplikasi atau video pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Di samping itu, guru memberikan dorongan dan motivasi yang kuat kepada siswa, agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Upaya ini dilakukan dengan memberikan pujian atas usaha yang mereka lakukan, meskipun hasilnya belum optimal. Guru juga berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berbagi pendapat tanpa rasa takut salah. Semua upaya ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan, bahwa *pertama*, kesulitan belajar yang dialami siswa terlihat pada karakteristik seperti rendahnya pemahaman konsep, kesulitan membaca dan memahami teks, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, serta sikap pasif dan tidak fokus. Siswa juga menunjukkan kurangnya motivasi dan rasa ingin tahu terhadap materi IPAS. *Kedua*, faktor penyebab kesulitan belajar siswa di MIS An-Nizham Kota Jambi terbagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya kemampuan kognitif, kurangnya minat belajar, kondisi emosional yang tidak stabil, serta kebiasaan belajar yang kurang mendukung. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang kurang perhatian, kondisi ekonomi yang rendah, serta kebiasaan penggunaan gadget yang tidak terkontrol.

Ketiga, upaya yang dilakukan oleh guru di MIS An-Nizham Kota Jambi telah terarah dan penuh kepedulian dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang menghadapi hambatan kognitif dan kesulitan membaca, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta memodifikasi metode pembelajaran agar lebih mudah dipahami. Selain itu, guru juga membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa untuk mendukung proses belajar di rumah dan menjaga perkembangan belajar anak secara menyeluruh.

Dengan demikian, kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di MIS An-Nizham Kota Jambi bukan hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Upaya yang terus dilakukan oleh guru, bersama dengan dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah dan orang tua, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang ada, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., Mughni, R. M., & Wijayama, B. (2023). *INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MATA PELAJARAN IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.
- Anggit Grahito Wicaksono, S. P. M. P. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*. Unisri Press.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. IAIFA PRESS.
- Asnawi, K. U., Konghoiro, I., Kartasasmita, S., Subroto, U., Pautina, A. R., Nor Shafrin, A., Ibad, I. D. I., Ratu, B., Literate, S., Indonesia, J. I., Fathadhika, S., Afriani, -, & Widuri, E. L. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(1), 57–66.
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-77. <https://doi.org/10.30736/atlv4i2.263>.
- Assingkily, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of “Kampus Merdeka” in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134-139. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v2i3.213>.
- Budiyono, F. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 60.
- Cholid, N. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media.
- Darsono, & Karmilasari, W. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD, Unit IV : Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–74.
- Dr. Herie Saksono, M. S., Dr. Ahmad Khoiri, M. P., Dewi Surani, S. S. M. P. M. C. E., Agnes Remi Rando, S. P. M. P., Nur Amega Setiawati, M. P., Dr. Hj. Umalihayati, S. S. T. S. K. M. M. P., Dr. Ir. Helmi Ali, M. P. M. E., Abner Adipradipta, S. P., Dr. Muhammad Nur Ali, M. S., & Dr. Muthia Aryuni, M. P. P. (2023). *TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Dr. Lidia Susanti, S. P. M. P. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Dr. R. A. Fadhallah, S. P. M. S. (2021). *WAWANCARA*. UNJ PRESS.
- Gainau, M. B. (n.d.). *Psikologi Anak*. PT Kanisius.
- Gusman Lesmana, S. P. M. P., & Dr. Rizka Harfiani, M. P. (2022). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. umsu press.
- Haryani, E., Ahmad, S., & Aradea, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi. *Jurnal of Education Research*, 2(2), 82–88.
- Hotimah, D. H. (n.d.). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. GUEPEDIA.

- Hutabarat, Z. S. (2023). Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi Merchandise Inventory Management). *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 149.
- Ilyas, A., & Folastri, S. (n.d.). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Immanuel, S. A. (2020). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vox Edukasi*, 6(2), 108–119.
- Irsyad, W., Putra, V. S., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus Di MTs. Nurul Ilmi Salimpat). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 97.
- Muh Husyain Rifai, M. P., Oktovianus Mamoh, M. P., Dr. Vincentius Mauk, S. P. M. P., Kristina E. Noya Nahak, M. P., Dr. Haswinda Harpriyanti, S. P. M. P., Dr. Maria Magdalena Namok Nahak, M. H., Umar, M. P., Dr. Sri Rejeki, M. P., Febronia Lasi, S. P. M. E., & Dwi Muvida Jaya, S. P. M. B. (2024). *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Selat Media.
- Noor, H. R. Z. Z. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi : tahun 2015*. Deepublish.
- Novita Sariani, M. P., Dr. Hj. Prihantini, M. P., Puji Winarti, S. P. M. P., Indrawati, S. P. I. M. P. I., Jumadi, S. P. I. M. P. I., Dr. Ahmad Suradi, M. A., Rachmat Satria, M. P., Dr. Maesaroh Lubis, M. P., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2021). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. EDU PUBLISHER.
- Nurhamida, Y. (2016). *INDIVIDU BERKEBUTUHAN KHUSUS & PENDIDIKAN INKLUSIF*. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. UMMPress.
- Putri, N. L. (2022). *Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Rahmawati. (2019). *Mudahnya belajar pedagogik*. Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar.
- Siska, Y. (2023). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Garudhawaca.
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Kencana.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. UPI Press.
- Sulistyo, U., & Indonesia, P. T. S. M. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. PT Salim Media Indonesia.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47. Magistra
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., Andrini, V. S., Efitra, E., & Sari, I. K. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widyorini, E., & van Tiel, J. M. (2017). *Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Kencana.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Yosefo Gule, S. T. M. P. (n.d.). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru)*. Penerbit Adab.